

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut adalah topik perancangan dalam pembuatan *website* yang membahas tentang bahaya sindrom piriformis bagi mahasiswa di Tangerang.

A. Demografis :

1. Jenis Kelamin: Laki – laki dan Perempuan
2. Usia: 18 – 22 tahun (primer) & 23 – 45 tahun (sekunder)

Usia produktif menurut (Delfina dkk, 2021, hlm. 142) berada di usia 15-64 tahun. Usia 18 – 22 tahun merupakan mereka yang masih berkuliah rutin menghabiskan waktu untuk duduk dan beraktivitas diluar perkuliahan. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah penulis dapatkan 80,5% responden merupakan usia 18 – 22 tahun, dan sekitar 19,5% merupakan usia 23 tahun keatas. Dari kedua kategori usia tersebut menunjukkan hasil sekitar 68,3% tidak mengetahui apa itu sindrom piriformis.

3. Pendidikan: SMA – Strata 1 (S1)
4. Pekerjaan: Mahasiswa/i, wiraswasta, wirausaha, dan pekerja lepas
5. Tingkat Ekonomi: SES A - B
6. Status Pernikahan: Belum menikah dan sudah menikah.

B. Geografis

1. Primer: Tangerang

Menurut salah satu *website* yaitu *good stats* (2022) menyebutkan bahwa Banten menduduki posisi pertama sebagai jumlah mahasiswa terbanyak di

Indonesia. Kemudian berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2022 terdapat sekitar 1.304.124 mahasiswa/i di seluruh kota dan kabupaten Tangerang.

C. Psikografis

1. Mahasiswa/i yang suka duduk dan beraktivitas berlebihan.
2. Mahasiswa/i dengan tingkat kepedulian tinggi terhadap kesehatan.
3. Mahasiswa/i yang belum mengetahui tentang sindrom piriformis baik dari definisi, penyebab, dampak, dan sebagainya.
4. Mahasiswa/i yang aktif mencari informasi terutama kesehatan melalui *website* untuk mencegah sindrom piriformis.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Dalam merancang *website* ini, penulis menggunakan metodologi desain yaitu *Human Centered Design* (HCD). Penulis memilih HCD sebagai metodologi desain dikarenakan metode ini berfokuskan kepada *user* dan kebutuhan *user* mulai dari desain hingga sistem interaktifnya (Wahyu Muslimi & Zuraidah, 2023, hlm. 747). Seperti yang terlansir dalam buku *The Field Guide to Human Centered Design*, metodologi HCD ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

3.2.1 Inspiration

Di dalam metodologi desain Human Centered Design (HCD) tahapan *inspiration* merupakan tahapan pertama yang fundamental untuk tahapan *ideation* dan *implementation* dapat berjalan dengan baik. Seperti yang terlansir dalam buku IDEO, tahapan *inspiration* merupakan sebuah tahapan yang mengharuskan kita untuk belajar secara spontan, belajar untuk memahami pengguna atau orang lain, dan membuka diri terhadap ide kreatif (hlm. 29). Pada tahapan ini, Penulis menggunakan beberapa teknik dan prosedur perancangan seperti wawancara, kuesioner, dan observasi. Penulis melakukan wawancara dan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan responden dan

narasumber terkait sindrom piriformis. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa jawaban baik mengenai sindrom piriformis terhadap ahli bedah saraf dan mengenai UI/UX terhadap ahli UI/UX. Observasi Partisipatif juga penulis lakukan untuk mengamati kebiasaan duduk dan perilaku seorang mahasiswi ketika duduk. Selain wawancara, kuesioner dan observasi, penulis juga melakukan studi eksisting untuk mencari sebuah masalah desain dengan topik serupa dan studi referensi untuk melihat dan membandingkan sebuah visual desain pada *website*.

3.2.2 Ideation

Di dalam buku IDEO, menjelaskan bahwa dalam tahap *ideation* kita akan mengolah data sebelumnya pada tahap *inspiration*, selain itu kita juga akan mengidentifikasi sebuah peluang desain pada penyebaran informasi mengenai sindrom piriformis (hlm. 75). Pada tahap ini penulis akan mengumpulkan sebanyak – banyaknya ide – ide baik kreatif ataupun lainnya untuk menemukan solusi desain yang tepat agar mendapatkan jawaban terhadap permasalahan yang mau diangkat. Pada tahap *ideation* penulis akan melakukan beberapa metode seperti: *create insight statement*, *brainstorm*, *create a concept*, *get visual*, *determine what to prototype* dan *get feedback*

3.2.3 Implementation

Tahap *implementation* merupakan tahapan terakhir dalam metode *Human Centered Design* (HCD) ini. Pada tahapan ini, semua ide dan solusi yang telah dibuat akan diuji dalam bentuk *prototype website* yang akan disebar dan diuji coba langsung oleh *target user* (hlm. 133). Melalui tahapan ini penulis akan mendapatkan banyak saran dan pendapat dari *user* terhadap *prototype* yang telah dibuat. Tujuannya agar penulis dapat memperbaiki serta memaksimalkan karya agar lebih sesuai dengan permasalahan yang ada. Pada buku IDEO khususnya bagian tahapan *implementation*, terdapat banyak metode yang dapat digunakan. Penulis akan menggunakan beberapa metode sebagai berikut: *live prototyping* dengan melakukan *Alpha Test*, dan *keep iterating*.

Setelah melakukan beberapa tahapan diatas kemudian penulis juga menyebarkan kuesioner *beta test* untuk mengetahui pandangan dan nilai dari 20 responden terhadap perancangan yang penulis buat.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data *mix methods* dengan mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif. Maka penulis memilih wawancara, observasi, dan kuesioner.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama penulis dalam melakukan penelitian Tugas Akhir ini kepada dokter spesialis bedah saraf, ahli UI/UX dan kepada seorang mahasiswa/i yang belum mengetahui tentang sindrom piriformis. Teknik wawancara ini digunakan untuk mencari data dan informasi lebih dalam lagi terkait sindrom piriformis pada pandangan ahli bedah saraf, selain itu juga teknik ini digunakan untuk mendapatkan sudut pandang dari ahli UI/UX dan mahasiswa/i terhadap apa saja yang perlu dimasukkan ke dalam media perancangan penulis. Berikut merupakan penjelasan mengenai narasumber serta pertanyaan wawancara yang penulis berikan kepada narasumber:

1. Wawancara dengan Dokter Spesialis Bedah Saraf

Penulis akan melakukan wawancara ahli topik bersama dokter Spesialis Bedah Saraf yaitu dr. Raka Janitra, Sp. BS, sebagai seorang ahli di bidang kesehatan khususnya pada sistem saraf manusia. Beliau terjun di bidang kedokteran selama 6 tahun lebih dengan mengambil penjurusan sebagai spesialis bedah saraf. Dr. Raka bekerja di mayapada hospital Tangerang. Tujuan dari melakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan wawasan serta pengetahuan informasi mengenai sindrom piriformis pada manusia khususnya pada mahasiswa/i.

Setelah melakukan wawancara ini, penulis mendapatkan banyak informasi mengenai kasus sindrom piriformis pada mahasiswa/i

di Tangerang, penjelasan tentang sindrom piriformis, faktor utama sindrom piriformis, dampak dari sindrom piriformis, cara mencegah dan mengobati sindrom piriformis, berdasarkan pengalaman narasumber penulis. Semua informasi dan pengetahuan yang telah didapatkan akan membantu penulis dalam merancang sebuah *website* informasi yang akan berisikan mengenai informasi edukasi tentang sindrom piriformis pada manusia khususnya mahasiswa/i. Berikut beberapa pertanyaan wawancara yang telah diberikan kepada dokter Spesialis Bedah Saraf:

- a. Penjelasan mengenai apa itu sindrom piriformis?
- b. Apakah duduk dan beraktivitas berlebihan menjadi penyebab utama dari sindrom piriformis?
- c. Menurut dokter, normalnya manusia duduk itu berapa lama?
- d. Kelompok usia yang rentan terkena sindrom piriformis?
- e. Apa perbedaan Sindrom Piriformis dengan kondisi lain seperti Low Back Pain atau Saraf Kejepit?
- f. Apa saja gejala utama dari Sindrom Piriformis?
- g. Apakah sindrom piriformis ini merupakan penyakit yang dapat disembuhkan/dihilangkan, dan penyakit yang dapat berulang kambuh lagi?
- h. Apakah sindrom piriformis merupakan penyakit yang crucial atau tergolong penyakit yang menyeramkan?
- i. Pemeriksaan apa saja yang biasa dilakukan untuk mendiagnosis Sindrom Piriformis?
- j. Apa metode pengobatan yang paling efektif untuk Sindrom Piriformis?
- k. Apa rekomendasi dokter bagi mereka yang bekerja dalam posisi duduk dalam waktu lama agar terhindar dari Sindrom Piriformis?
- l. Adakah saran atau pendapat dari dokter terhadap sebuah media informasi yang akan membahas tentang sindrom piriformis?

2. Wawancara dengan Ahli UI/UX

Penulis melakukan wawancara yang kedua kali bersama seorang ahli UI/UX di GDP Labs Bernama Rina Lia. Tujuan dari melakukan wawancara kedua kali bersama ahli UI/UX agar penulis mendapatkan wawasan lebih dalam lagi serta pandangan yang lebih jauh lagi terhadap UI/UX *website* bersama ahli UI/UX yang mengerti dari segi desain dan cara *develop website* tersebut. Berikut merupakan beberapa pertanyaan yang penulis tanyakan kepada narasumber:

- a. Boleh perkenalkan mengenal nama, usia, pekerjaan, project apa saja yang mungkin pernah di handle?
- b. Boleh diceritakan sedikit tentang pengalaman kerja kakak dan sudah berapa lama bekerja di bidang UI/UX?
- c. Apa Langkah – Langkah utama yang biasa kakak lakukan dalam proses desain UI/UX untuk sebuah *website*?
- d. Menurut pengalaman kakak, apa tantangan terbesar dalam merancang UI/UX kesehatan yang informatif, menarik, dan efektif? Apa aspek paling penting yang harus diperhatikan?
- e. Apa faktor utama yang membuat sebuah *website* memiliki pengalaman pengguna yang baik?
- f. Bagaimana Anda memastikan bahwa desain UI tetap konsisten di seluruh halaman *website*? Dan mungkin bagaimana cara untuk menyajikan informasi kesehatan yang banyak tapi masih tetap menarik dan tidak membosankan?
- g. Menurut kakak, apa yang bisa membuat pembaca mau melanjutkan baca *website* kesehatan?
- h. Menurut kakak, apa fitur interaktif yang biasa diterapkan pada sebuah *website* kesehatan? (seperti chatbot? Atau yang lainnya?)

- i. Seberapa sering Anda melakukan *usability testing* dalam proyek desain? Dan mungkin bisa ceritakan sedikit pengalaman hasil *usability testing* yang membuat kakak harus mengubah desain secara signifikan? (Apakah kakak melakukan *usability testing* setiap menyelesaikan sebuah *website*? Apa saja yang kakak perhatikan dalam *usability testing* tersebut??)
- j. Apa tren UI edukasi kesehatan saat ini yang menurut anda akan bertahan lama dan berkembang dalam beberapa tahun kedepan?

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan sebuah metode yang berfungsi untuk mengukur dan mengamati sebuah perilaku yang sedang berlangsung pada manusia. Dalam observasi juga memerlukan pencatatan secara terstruktur terhadap sebuah fenomena pada objek yang akan diteliti. Pencatatan yang telah dibuat harus berupa fakta secara langsung, baik dari penglihatan, pendengaran oleh seorang pengamat (Sarita & Imawati, 2022, hlm. 41). Penulis akan melakukan observasi partisipatif kepada 2 teman penulis yaitu Metta Sharani (22 tahun) dan Rachelle Felica (22 tahun). Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mengamati dan menganalisa posisi duduk mereka selama observasi berlangsung.

3.3.3 Kuesioner

Penulis menerapkan teknik kuesioner dengan metode random sampling yang didistribusikan kepada target utama dan sekunder perancangan, yakni mahasiswa berusia 18–22 tahun serta pekerja berusia 23 tahun ke atas. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan responden di Tangerang terhadap bahayanya sindrom piriformis pada mereka yang sering duduk dan beraktivitas berlebihan.

Tujuan dan manfaat dari kuesioner ini dapat memberikan informasi terkait kebiasaan perilaku responden terhadap mencari sebuah media informasi

kesehatan. Dari hasil kuesioner yang telah didapatkan, kuesioner ini digunakan sebagai landasan perancangan penulis dalam mencari tahu tentang pengetahuan responden terhadap sindrom piriformis dan behaviour mereka terhadap media informasi. Berikut merupakan pertanyaan kuesioner yang dibagikan kepada responden

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Kuesioner

Section 1: Data Responden	Tujuan: Mengetahui data profil responden	
Pertanyaan	Model Jawaban	Jawaban
1. Nama Lengkap	Short Answer	• Contoh : Michelle Delima
2. Jenis Kelamin	Multiple Choice (Single Ans)	• Laki – laki • Perempuan
3. Umur	Multiple Choice (Single Ans)	• 18 tahun – 22 tahun • 23 tahun keatas
4. Pekerjaan	Short Answer	• Contoh : Mahasiswa / Graphic Design
5. Pendapatan	Multiple Choice (Single Ans)	• < Rp 500.000 • Rp 500.000 – Rp 1.000.000 • Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 • Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 • > Rp 2.000.000
6. Pengeluaran	Multiple Choice (Single Ans)	• < Rp 500.000 • Rp 500.000 – Rp 1.000.000 • Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 • Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 • > Rp 2.000.000

Bagian pertama kuesioner, penulis memberikan pertanyaan seputar informasi responden seperti nama, jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui sifat dan karakter responden, sehingga penelitian ini dapat dijalankan dengan data yang sesuai dan relevan.

Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan Kuesioner

Section 2: Data Responden	Tujuan: Mengetahui bagaimana kebiasaan responden bekerja	
Pertanyaan	Model Jawaban	Jawaban
1. Dalam melakukan aktivitas profesi anda, berapa lama waktu yang dihabiskan untuk duduk?	Multiple Choice (Single Ans)	• < 1 jam sehari • 1 – 2 jam sehari • 2 – 3 jam sehari • 3 – 4 jam sehari • 4 – 5 jam sehari • 5 – 6 jam sehari • 6 – 7 jam sehari • 7 – 8 jam sehari • > 8 jam sehari
2. Apakah ketika bekerja anda suka melakukan perengangan?	Multiple Choice (Single Ans)	• Ya, suka • Tidak suka
3. Aktivitas fisik apa yang suka anda lakukan?	Multiple Choice (Single Ans)	• Olahraga • Nongkong • Kerja sampingan • Main game • Jalan kaki (<i>commuter</i>) • Tidak suka melakukan aktivitas fisik
4. Papakah anda pernah mengalami nyeri dibagian bokong dan pinggul?	Multiple Choice (Single Ans)	• Bokong saja • Pinggul saja • Bokong dan pinggul • Tidak pernah
5. Apakah anda pernah mengalami kecelakaan	Multiple Choice (Single Ans)	• Ya, pernah

fisik yang menyebabkan cedera dibagian bokong atau pinggul?		• Tidak pernah
6. Ketika nyeri, hal apa yang suka anda lakukan untuk mengurangi serta mengatasi nyeri tersebut?	Multiple Choice (Single Ans)	• Counterpain • Salonpas • Pijit • Melakukan perengangan • Biarkan saja
7. Apakah anda pernah terdiagnosa penyakit sendi atau saraf dibagian bawah tubuh?		• Low back pain • Pengapuran tulang pinggul • Sciatica nerve pain • Sindrom piriformis • Saraf kejepit • Bursitis • Iskalgia • Tudak pernah • Other

Pada bagian kedua kuesioner, penulis memberikan pertanyaan terkait *behavior* responden ketika bekerja, tidak hanya itu penulis juga menyertakan pertanyaan seputar keseharian responden, apa yang sering mereka lakukan di waktu luang?, durasi duduk mereka, dan apakah mereka pernah mengalami nyeri sakit dibagian bokong atau pinggul?. Pertanyaan dan jawaban ini sangat berguna untuk penulis agar dapat mengetahui kebiasaan seorang pengguna ketika mereka bekerja ataupun melakukan aktivitas.

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Kuesioner

Section 3: Sindrom Piriformis	Tujuan : Mengetahui apakah responden mengetahui tentang sindrom piriformis	
Pertanyaan	Model Jawaban	Jawaban

1. Apakah anda pernah mendengar tentang sindrom piriformis?	Short Answer	• Pernah • Tidak pernah
2. Jika ya, darimana anda mengetahui sindrom piriformis ini?	Multiple Choice (Single Ans)	• Sosial media • Teman • Website kesehatan • Media collateral rumah sakit • Others
3. Menurut anda apakah sindrom piriformis dengan saraf kejepit itu sama?	Multiple Choice (Single Ans)	• Ya sama • Tidak sama
4. Menurut anda, apa penyebab dari sindrom piriformis?	Short Answer	• Duduk terlalu lama • Kecelakaan atau trauma pada otot piriformis • Aktivitas berlebihan • Tidak tahu
5. Menurut anda, siapa yang lebih berisiko terkena sindrom piriformis?	Multiple Choice (Single Ans)	• Atlet • Orang yang sering berolahraga • Orang tua diatas 50 tahun • Orang yang suka duduk teralalu lama • Semua pilihan diatas
6. Menurut anda, bagaimana caranya untuk menghindari dari sindrom piriformis?	Multiple Choice (Single Ans)	• Melakukan peregangan • Olahraga rutin • Mengonsumsi obat Pereda nyeri • Fisioterapi • Ke dokter ahli bedah saraf • Tidak tahu

Bagian ketiga penulis fokus terhadap pertanyaan – pertanyaan seputar topik yang penulis angkat yaitu sindrom piriformis. Dari bagian ketiga pada kuesioner ini, penulis memiliki tujuan untuk mengukur seberapa banyak responden mengetahui tentang penyakit sindrom piriformis ini.

Tabel 3.4 Daftar Pertanyaan Kuesioner

Section 4: Perilaku responden terhadap media informasi mengenai kesehatan		Tujuan : Mengetahui perilaku responden terhadap media informasi kesehatan yang sering mereka gunakan
Pertanyaan	Model Jawaban	Jawaban
1. Ketika anda mencari sebuah informasi, media manakah yang sering anda gunakan?	Multiple Choice (Single Ans)	- Media digital (contoh : sosial media, <i>website</i>, aplikasi kesehatan, dsb) - Media cetak (contoh : buku kesehatan, brosur, majalah, dsb)
2. Ketika anda mencari sebuah informasi kesehatan, media manakah yang sering anda gunakan?	Multiple Choice (Single Ans)	- Media digital (contoh : sosial media, <i>website</i>, aplikasi kesehatan, dsb) - Media cetak (contoh : buku kesehatan, brosur, majalah, dsb)
3. Selain sosial media, platform apa yang sering anda gunakan untuk mencari informasi kesehatan?	Multiple Choice (Single Ans)	- Buku kesehatan <i>Website</i> - Aplikasi kesehatan - Brosur - Majalah - Other...
4. Apakah anda suka melakukan crosschecking terkait informasi kesehatan yang didapatkan?	Multiple Choice (Single Ans)	- Ya, suka - Terkadang, jika informasi tersebut meragukan - Tidak suka
5. Jika anda melakukan crosschecking informasi kesehatan, platform apa yang anda gunakan untuk melakukan crosschecking?	Multiple Choice (Single Ans)	<i>Website</i> - Jurnal - Sosial media - Tenaga kesehatan - Artikel

6. Apakah anda pernah mencari informasi mengenai sindrom piriformis?	Multiple Choice (Single Ans)	• Pernah • Tidak pernah
7. Menurut anda media apa yang cocok untuk membahas mengenai sindrom piriformis?	Multiple Choice (Single Ans)	• Sosial media • Youtube • Website • Buku kesehatan

Bagian keempat membahas mengenai *media behavior* responden. Dari kuesioner ini dapat mengetahui dan mengukur perilaku responden ketika mencari sebuah informasi terutama informasi kesehatan melalui *platform* apa cetak atau digital. Melalui kuesioner ini penulis jadi mengetahui dan dapat menentukan *platform* apa yang cocok untuk membahas sindrom piriformis ini.

Tabel 3.5 Daftar Pertanyaan Kuesioner

Section 5 : Penutup		
Tujuan : Mengetahui berapa banyak responden yang bersedia untuk di wawancara		
Pertanyaan	Model Jawaban	Jawaban
1. Apakah anda bersedia auntuk dihubungi jika penelitian membutuhkan informasi lebih lanjut?	Multiple Choice (Single Ans)	• Bersedia • Tidak bersedia
2. Nomor whatsapp atau ID Line yang dapat dihubungi	Short Answer	• Contoh : 08119797972 / md_9977

--	--	--

Bagian terakhir pada kuesioner ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui ketersediaan responden apabila mereka bersedia untuk diwawancara atau untuk penelitian lainnya.

3.3.4 Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting terhadap media informasi yang membahas mengenai sindrom piriformis. Penulis menemukan beberapa media informasi yang dapat dijadikan studi eksisting yaitu poster postingan Instagram *feeds* dr.koemalawati, *website* siloam hospitals dan *website* alodokter yang membahas terkait sindrom piriformis. Pada studi eksisting ini, penulis menganalisa SWOT yaitu *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats* dari ketiga media tersebut.

